

## KURIKULUM DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Supriyani<sup>1</sup>, Esya Nurul Qur'ani<sup>2</sup>, Nine Nadila<sup>3</sup>, Asep Khairul Faizin<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

asepkhaerulfaidzin@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan peran yang harus "dimainkan" kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan sebaiknya kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan kurikulum harus mengacu pada sumber hukum yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Perencanaan, Pembelajaran.

**Abstract:** This research is motivated by the importance of the curriculum as a set of subjects and educational programs provided by an education provider institution which contains lesson plans that will be given to lesson participants in one educational level period. The purpose of this research is to find out the curriculum and learning planning. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that in accordance with the role that the curriculum must "play" as an educational tool and guide, the content of the curriculum must be in line with the goals of education itself. Because the function and role of the curriculum is so important, every curriculum development at any level must be based on certain principles. Learning is essentially an effort to teach students and learning design is structuring these efforts so that learning behavior emerges. Efforts to make learning plans are intended to achieve learning improvements. Through this learning improvement, it is hoped that it can improve the quality of learning carried out by learning designers. In accordance with developments and science, the curriculum should be adjusted to developments in science. The curriculum needs to be developed dynamically in accordance with demands and curriculum changes must refer to legal sources, namely Pancasila and the 1945 Constitution.

**Keywords:** Curriculum, Planning, Learning.

---

#### Article History:

Received: 19-07-2024

Revised : 20-08-2024

Accepted: 01-09-2024

Online : 30-09-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, manusia tak lepas dari yang namanya pendidikan. Baik yang formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal pasti memiliki jenjang baik itu SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi semuanya pasti berlandaskan dalam suatu sistem yang dinamakan kurikulum. Setiap kegiatan dalam pendidikan semuanya di atur dalam

sebuah kurikulum. kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang cukup sering semua itu diupayakan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa sebagai upaya menghasilkan kurikulum yang baik, harus diadakan yang namanya perencanaan kurikulum. Dimana dalam tahap-tahap nya harus sangat teliti dan detail menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2021) bahwa yang dimaksud perencanaan adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagi pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka menurut (Fitria, 2023) bahwa kurikulum hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, di implementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya. Adapun menurut (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu. Untuk mengembangkan suatu rencana seseorang harus mengacu ke masa depan. Lebih lanjut menurut (Mawati, 2023) mengemukakan bahwa perencanaan Kurikulum ini memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Hanafiah, 2022). Menurut (Supriani, 2023) mengemukakan bahwa adanya rancangan kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa kurikulum juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaan. kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya, 2008).

Secara tminologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu sejumlah pengetahuan atau kemampuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan tertentu secara formal dan dapat dipertanggung jawabkan (Apyiani, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Kurikulum

merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Nasution sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di bawah naungan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah/lembaga pendidikan. George A. Beaucham sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) mengemukakan bahwa kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisikan seluruh mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui pilihan berbagai disiplin ilmu dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, cukup beralasan jika penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran”.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mukarom, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisanya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Abduloh, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Romdoniyah, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode

yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Awaludin, 2024) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Kartika, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Saepudin, 2024) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Bungin dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Bogdan dan Taylor dalam (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Fitria, 2020). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang kurikulum dan perencanaan pembelajaran, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Widyastuti, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Paramansyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sunasa, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Ekawati, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2023) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Moleong dikutip (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Mayasari,

2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sehabudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Jaenal, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas peran kurikulum, fungsi dan tujuan kurikulum, pengembangan kurikulum, pengertian perencanaan pembelajaran, dan tujuan perencanaan pembelajaran.

### Peran Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Menurut (Hamalik, 2007) mengemukakan bahwa ketiga peranan ini sama penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang yakni sebagai berikut :

#### a. Peranan Konservatif

Sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat memengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial. Oleh karenanya, dalam kerangka ini fungsi kurikulum menjadi teramat penting, karena ikut membantu proses tersebut. Dengan adanya peranan konservatif ini, maka sesungguhnya kurikulum itu berorientasi pada masa lampau. Meskipun demikian, peranan ini sangat mendasar sifatnya.

#### b. Peranan Kritis atau Evaluatif.

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

#### c. Peranan Kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, untuk menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru, yang

memberikan manfaat bagi masyarakat. Ketiga peran kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang, atau dengan kata lain terdapat keharmonisan di antara ketiganya. Dengan demikian, secara umum menurut (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan.

### **Fungsi dan Tujuan Kurikulum**

Dilihat dari cakupan dan tujuannya menurut McNeil sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa isi kurikulum memiliki empat fungsi yaitu:

a. **Fungsi Pendidikan Umum (*common and general education*)**

Fungsi ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dengan demikian, fungsi kurikulum ini harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang dan level atau jenis pendidikan manapun.

b. **Suplementasi (*suplementation*)**

Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan minat dan bakat. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.

c. **Eksplorasi (*exploration*)**

Fungsi ini menekankan bahwa kurikulum harus menemukan dan mengembangkan minat dan bakat dari masing-masing siswa. Siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, untuk memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan. Oleh sebab itu para pengembang kurikulum mesti dapat menggali rahasia keberbakatan anak yang kadang-kadang tersembunyi.

d. **Keahlian (*spesialization*)**

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian. Bidang tersebut yang diberikan sebagai pilihan pada akhirnya setiap peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan sesuai dengan bidang spesialisasinya. Untuk itu pengembangan kurikulum harus melibatkan para spesialis untuk menentukan kemampuan apa yang harus dimiliki setiap siswa sesuai dengan bidang keahliannya.

### **Pengembangan Kurikulum**

a. **Hakikat Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya (Mayasari, 2022). Namun demikian, persoalan mengembangkan isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara belajar siswa bukanlah suatu proses yang sederhana, sebab menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai; sedangkan menurut (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa menentukan tujuan erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan

masyarakat. Persoalan inilah yang kemudian membawa kita pada persoalan menentukan hal-hal yang mendasar dalam proses pengembangan kurikulum yang kemudian kita namakan asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Menurut (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga landasan pengembangan kurikulum, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1) Landasan Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan filsafat sebagai pandangan hidup atau value system, maka dapat ditentukan mau dibawa ke mana siswa yang kita didik itu. Kedua, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. Keempat, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

2) Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum harus memerhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak. Pemahaman tentang anak bagi seorang pengembang kurikulum sangatlah penting. Kesalahan persepsi atau kedangkalan pemahaman tentang anak, dapat menyebabkan kesalahan arah dan kesalahan praktik pendidikan.

3) Landasan Sosiologis-Teknologis dalam Pengembangan Kurikulum

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, dengan penentuan asas sosiologis-teknologis inilah, kita perlu mengkaji berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses menyusun dan mengembangkan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

**Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

a. Tahun 1947 (Kurikulum Rencana Pembelajaran)

Merupakan kurikulum yang pertama kali dibuat oleh pemerintah pertama setelah kemerdekaan Indonesia. Jumlah mata pelajaran di tiap jenjang: Sekolah rakyat (SR), yang merupakan setingkat Sekolah Dasar hari ini, sebanyak 16 bidang studi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 17 bidang studi, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan B 19 bidang studi. Berkiblat pada kurikulum Belanda yang bersifat diskriminatif. Terjadi pengelompokan sesuai strata sosial (anak Belanda, anak Timur asing, anak pribumi yang terdiri dari strata sosial bawah dan priyai) (Ahamudin., 2014). Pengajaran menitikberatkan pada cara bagaimana cara guru mengajar dan kemudian bagaimana cara murid mempelajari apa saja yang mereka peroleh dari guru (Wahyuni., 2021).

b. Tahun 1952 (Rencana Pembelajaran Terurai)

Aspek pendidikan karakter dalam hal rasa nasionalisme lebih diutamakan dibanding aspek kognitif (Insani., 2019). Rencana pembelajaran yang tercantum dalam silabus berisikan konten pelajaran yang mesti dihubungkan dengan keseharian siswa (Wahyuni., 2021). Mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, diklasifikasikan dalam bentuk lima kelompok bidang studi yaitu: bidang studi tentang moral, bidang kecerdasan, bidang emosionalistik/artistik, bidang ketrampilan, dan terakhir bidang jasmani (Ahamudin., 2014). Dibuat oleh pemerintah sudah diarahkan dan diatur dalam suatu sistem pendidikan yang bersifat nasional dalam bentuk peraturan pemerintah pertama yang mengatur pendidikan secara nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 tentang Pelaksanaan Penyerahan Sebagian daripada Urusan Pemerintah Pusat dalam Lapangan Pendidikan; Pengajaran dan Kebudayaan kepada Provinsi).

c. Tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964)

Dirancang oleh pemerintah sebagai alat untuk mencetak manusia Indonesia yang Pancasilais dan yang sosialis dengan sifat-sifat seperti yang tercantum dalam Tap MPRS No. II tahun 1960 (Ahamudin., 2014). Pengembangan konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif (Insani., 2019). Penetapan hari krida oleh pemerintah, yaitu suatu hari di mana pada peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing dalam berbagai bentuk kegiatan (Insani., 2019).

d. Tahun 1968 (Kurikulum 1968)

Isi kurikulum yang akan diajarkan guru hanya memuat tiga aspek yaitu: tujuan materi, metode pembelajaran dan evaluasi terhadap perkembangan siswa (Hadiansah, 2021). Bersifat *Correlated Subject Curriculum* yang bermakna terjadi keselarasan materi kurikulum pada tiap jenjang pendidikan. Pelajaran bersifat teoritis, menurut (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa guru memberikan materi sesuai dengan apa yang tercantum pada perencanaan yang telah dibuat oleh pemerintah, meskipun tidak memiliki kaitan dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan keseharian siswa.

e. Tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan/PPSP 1973)

Menganut pendekatan integratif yaitu setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif (Muhammedi, 2016). Berorientasi kepada tujuan pendidikan. Pemerintah merumuskan berbagai tujuan-tujuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan hierarki tujuan pendidikan yang meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

f. Tahun 1975 (Kurikulum 1975)

Kurikulum bersifat Integrated Curriculum Organization yang bermakna bahwa pengorganisasian di dalam kurikulum terdapat kesatuan di tiap-tiap bagianya (MF AK, 2021). Dibuat oleh pemerintah pusat yang selanjutnya dilanjutkan oleh sekolah-sekolah (sentralistik) (Nadeak, 2020). Terdapat Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yakni sebuah prosedur dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa yang dibuat oleh guru dengan cara dibuatnya tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus pada setiap bahasan materi. Prosedur ini akan dibuat dalam bentuk dokumen perencanaan yang disebut “Satuan Pelajaran”.

g. Tahun 1984 (Kurikulum 1984/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Mulai diberlakukannya dua jenis muatan kurikulum yang selanjutnya dipakai hingga hari ini yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan local (Hoerudin, 2020). Siswa

diposisikan sebagai subjek belajar. Hal ini dapat dimulai dari kegiatan mengamati sesuatu, mengelompokkan ke dalam sub unit tertentu, mendiskusikan baik dengan guru, maupun dengan sesama siswa, dan yang terakhir adalah melaporkan hasil yang mereka peroleh kepada guru (*Student Active Learning*) (Wahyuni, 2015).

h. Tahun 1994 (Kurikulum 1994)

Dalam dokumen kurikulum, pemerintah sudah menyiapkan materi secara keseluruhan, sehingga guru sangat mudah dalam menyusun mata pelajaran yang akan diajarkan (Hoerudin, 2021). Perubahan sistem semester ke sistem catur wulan. Pemberian materi pelajaran terfokus pada konsep menghafal materi-materi yang bersumber dari ahli-ahli tentang suatu konsep tanpa memahami isi materi tersebut. Akibatnya adalah siswa hanya mengikuti tanpa bisa berpikir kritis terhadap pengetahuan yang mereka peroleh (Insani., 2019). Muatan kurikulum yang terlampau padat, menyebabkan kembalinya proses pembelajaran yang satu arah; dari guru ke siswa, dikarenakan guru dituntut untuk mencapai target kurikulum yang terlampau padat tersebut (Marantika, 2020).

i. Tahun 1997 (Revisi Kurikulum 1994)

Terdapat beberapa perbaikan dari kurikulum 1994 di antaranya dalam hal kompetensi siswa. Dibuat sebagai bentuk revisi terhadap kurikulum 1994 yang dirasa terlampau padat (Na'im, 2021). Dalam kurikulum 1997 ini terdapat penyempurnaan kurikulum yang bertujuan untuk dihasilkannya proporsi yang adil antara tujuan yang diharapkan diperoleh oleh siswa dengan beban belajar mereka, potensi siswa, dan keadaan lingkungan serta sarana pendukungnya (Muhammedi, 2016).

j. Tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Prinsip pembelajaran berpusat kepada siswa dengan mengutamakan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dalam pelaksanaan KBK, guru sebagai fasilitator yakni seseorang yang kreatif dalam pengelolaan kelas sehingga suasana pembelajaran hidup, menarik, rileks, bervariasi, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, serta pengembangan daya nalar kritis siswa (Irwansyah, 2021). Fokus kurikulum adalah adanya pertumbuhan dan perkembangan kompetensi peserta didik (*Competency Based Curriculum*).

k. Tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan):

Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Pengembangan kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa peserta didik adalah sentral proses pendidikan agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta warga negara yang demokratis sehingga perlu disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan lingkungan siswa (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Aspek isi dan proses pencapaian target kompetensi siswa, hingga teknis evaluasi tidak banyak berbeda dengan KBK Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi (SK) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Namun, pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/ Kota. Manajemen sekolah di berlakukan dengan langkah penyiapan konsep yang dilakukan dewan sekolah (*school Board*), serta dibentuknya komite sekolah di setiap sekolah (Nasser, 2021).

Dalam merencanakan pembelajaran, guru diberi kebebasan untuk melakukan jenis metode yang diinginkan sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah (Tanjung, 2021).

1. Tahun 2013 (Kurikulum 2013)

Dalam proses pembelajaran, siswa diberi ruang untuk dapat mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (*Student Centered*). Pendekatan yang dilakukan pada saat pembelajaran adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Mengutamakan pendidikan karakter. Hal ini didasari pada empat kompetensi yang mesti dicapai siswa: Kompetensi Inti 1 (KI 1) olah hati. Kompetensi Inti2 (KI 2) olah rasa, Kompetensi Inti 3 (KI 3) olah pikir, dan Kompetensi Inti 4 (KI 4) olah raga. pada KI 1 dan KI 2, siswa harapkan dapat menjadi manusia berketuhanan dengan sikap yang baik. Namun, karakter tersebut juga diaplikasikan pada KI 3 dan KI 4, dimana nilai-nilai ketuhanan dan sikap yang baik mempengaruhi intelektual dan juga tindakan siswa.

m. Tahun 2019 (Kurikulum pada saat Pandemi COVID-19)

Sejak akhir tahun 2019 Pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia dan berdampak pada seluruh sector Berbagai negara telah menerapkan pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengurangi interaksi antar masyarakat. Situasi tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang terjadi sangat cepat sehingga seluruh kegiatan dilakukan dengan mudah melalui teknologi yang ada. Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah Pendidikan. Pemerintah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring yang dapat dilakukan dirumah saat ini (Hoerudin, 2019). Adanya perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif.

n. Tahun 2022/2023 (Kurikulum Merdeka)

Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Simbolon, 2023). Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit” (Aminulloh, 2023). Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Heryati, 2022) mengemukakan bahwa “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif.

### **Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Reigeluth sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan

adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumbersumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar.

Dick dan Carey sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) menyatakan bahwa konsep pendekatan sistem merupakan landasan pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **Tujuan Perencanaan Pembelajaran**

Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, dalam mendesain pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bisa diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan urunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran (hasil pengiring). Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil yang nyata dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk kawasan sikap. Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran.

Konsep pendekatan sistem merupakan dasar pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Ulfah, 2020). Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa asumsi dasar perencanaan pembelajaran, yaitu: (1)

harus bertujuan untuk membantu seorang belajar, (2) mencakup jangka panjang dan jangka pendek, (3) sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, (4) sistem pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistem, serta (5) perlu didasarkan atas pengetahuan bagaimana manusia belajar.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data–data dari hasil penelitian dilapangan serta pada saat pembelajaran, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan sebaiknya kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan kurikulum harus mengacu pada sumber hukum yaitu pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Saran peneliti adalah khususnya untuk perencanaan pembelajaran di setiap kurikulum, sebaiknya lebih meningkatkan Kerjasama dan keterampilan mengajar dalam pelaksanaan di setiap kegiatan guna meningkatkan kualitas Pendidikan. Dan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa guna lebih mendukung terhadap peningkatan hasil belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Ahamudin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena

- Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Impementasi.”* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi BullyinG. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Education and Motivation: How to Make Pupils Interested? *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1329–1339.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Guru Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita Bergambar. *Plamboyan Edu*, 1(1), 106–115.
- Insani. (2019). Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 1(1), 43–64.

- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *RAUDHAH*, 4(1), 49–70.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.

- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928–939.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Wahyuni. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–30.
- Wahyuni. (2015). Kurikulum dari Masa Ke Masa. *Jurnal Al-Adabiya*, 10(2), 232.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.